

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melalui survei kepada karyawan PT. Bakti Nugraha Yuda Energy PLTU Baturaja. Penelitian ini hanya mencangkup pengaruh pemberdayaan dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bakti Nugraha Yuda Energy PLTU Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Pada penelitian ini saya sebagai peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, Menurut (Sugiyono, 2017). Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden atas kuesioner yang diberikan kepada karyawan PT. Bakti Nugraha Yuda Energy PLTU Baturaja. Data Sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumen-dokumen (Tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu terdapat data karyawan PT. Bakti Nugraha Yuda Energy PLTU Baturaja.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Arikunto, 2013).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:375) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan. Dalam rangka memperoleh data-data yang relevan dengan permasalahan yang di bahas teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara atau dikenal dengan sebutan angket.

Menurut Sugiyono (2018:230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah di tentukan jawabannya oleh peneliti, responden tinggal memilih dan tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain, sehingga jawaban responden sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewer*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang di berikan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018:148). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pas obyek atau subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini jumlah karyawan pada PT. Bakti Nugraha Yuda Energy PLTU Baturaja sebanyak (167) karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2018:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2019:109) berpendapat bahwa sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah Sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau sampling random sederhana, yaitu pengabilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk

menjadi sampel. Teknik penarikan sampel dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{167}{1 + 167 (0,1)^2} \\ &= \frac{167}{1 + 1,67} \\ &= \frac{167}{2,67} = 63 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Standar Error (10%)

Tabel 3.1.
Data jabatan karyawan PT. Bakti Nugraha Yuda Energy

NO	JABATAN	JUMLAH
1.	Plan Manager	1
2.	O & Manajer	1
3.	Adv. Technical	1
4.	HRD & GA Legal Manager	1
5.	Finance & Log Manager	1
6.	Operation	1
7.	Quality Control	1

8.	Maintanace	1
9.	HRD & GA Legal	2
10.	Logistic	7
11.	Finance	6
12.	Boiler & Turbine	6
13.	Coal Handling	5
14.	WTP	5
15.	Mechanic	7
16.	Electric & ins	6
17.	HSE	5
18.	Warehouse	3
19.	Security	2
	Jumlah	63

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) metode analisis kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan sebelumnya.

3.4.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:168) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, instrumen yang di gunakan dalam pengambilan data baik variabel bebas dan variabel terikat adalah angket atau kuesioner. Intrumen yang di gunakan adalah beberapa kuesioner yang nanti akan di jadikan sebagai alat utama ddalam pengambilan data penelitian. Kuesioner di susun berdasarkan pertanyaan-prtanyaan seputar variabel-variabel yang di teliti, untuk selanjutnya instrument yang di bagikan kepada responden akan di lakukan pengukuran dengan skala *likert*.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel pemberdayaan dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan akan diberikan skor/nilai sebagai berikut :

- | | | |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu | (RR) | = Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.4.3 Uji validitas dan reabilitas

3.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2020:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *Coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid

3.4.3.2. Uji Reabilitas

Menurut (Arikunto, 2020). Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, instrument yang baik tidak sksn bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, reabilitas artinya, dapat dipercaya, jadi dapat di andalkan.

Pengertian umum menyatakan bahwa instrument penelitian harus reliabel, dengan pengertian ini sebenarnya kita dapat salah arah (*mis leading*) yang harus di percayakan datanya, bukan semata-mata instrumentnya. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrument harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang di percaya.

3.5. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis *regresi* adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Skala interval data dalam bentuk jarak namun tidak memiliki nol (0) mutlak, ordinal data yang dapat dikategorikan dan di beri peringkat. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).

5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scalevalue)} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

Area under upper limit: Daerah di bawah batas atas

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Area under lower limit: Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6. Uji Asumsi Klasik

Secara umum uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary last square* (OLS). Tujuan dari penelitian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

(Duwi, 2016). Uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan dua rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi maka perlunya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mrngrtahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal, normalitas data penting karena dengan data yag terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap data mewakili populasi. Dalam SPSS uji normalitas yang sering digunakan yaitu menggunakan metode uji liliefors *Kolmogorov Smirno* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.6.2 Uji Multikolinearitas

(Duwi,2016:120) Multikolinearitas berarti antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala muktikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada hasil regresi linier.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

3.6.4. Uji Heteroskedastisitas

(Duwi, 2016:126). Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi, pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji park, dan uji glejser. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Jika nilai $sig < 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas.

3.6.5. Uji Autokorelasi

(Duwi, 2016:123). Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji Autokorelasi karena uji Autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut

waktu) dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data *cross section*, seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan serempak pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menggunakan uji Autokorelasi.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

(Duwi, 2016:67). Analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independent. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh pemberdayaan dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan PT Bakti Nugraha Yuda Energy PLTU Baturaja. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan tiga variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Variabel Kepuasan Kerja Karyawan
- a : Nilai Konstanta
- β_1, β_2 : Nilai koefisien regresi variabel independen
- X_1 : Variabel Pemberdayaan
- X_2 : Variabel Pengembangan Karir

e : *Error Term*

3.8 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

3.8.1. Uji-t (Uji Secara Individual/Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen Priyatno, (2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis untuk variabel Pemberdayaan (X1) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y)

H_0 : $b_1 = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh pemberdayaan (X1) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y) PT. Bakti Nugraha Yuda Energy (PLTU) Baturaja

H_a : $b_1 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh Pemberdayaan (X1) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) PT. Bakti Nugraha Yuda Energy (PLTU) Baturaja

- 2) Pengujian hipotesis untuk variabel Pengembangan Karir (X2) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y)

H_0 : $b_2 = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh Pengembangan Karir (X2) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) PT. Bakti Nugraha Yuda Energy (PLTU) Baturaja

$H_a: b_2 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh Pengembangan Karir (X_2) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) PT. Bakti Nugraha Yuda Energy (PLTU) Baturaja

a. Menentukan taraf signifikan

Tarif signifikan menggunakan $0,05 (\alpha = 5\%)$

b. Menentukan t hitung dan t tabel

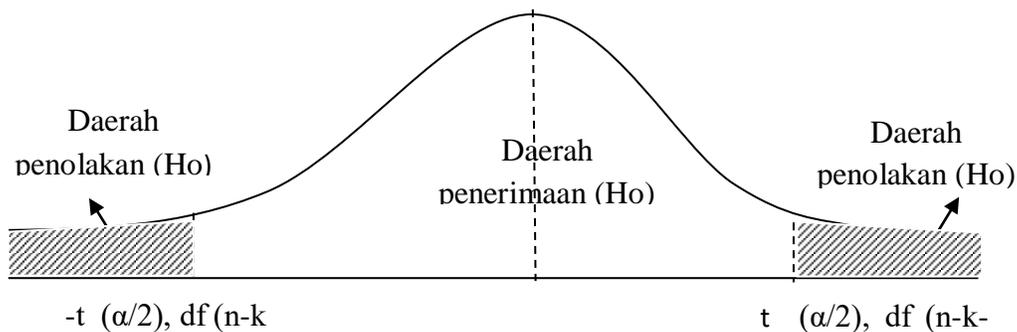
t hitung dilihat pada tabel coefficients t tabel statistik pada signifikan $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independent).

c. Kriteria pengujian:

- H_0 diterima apabila t hitung $\leq t$ tabel
- H_0 ditolak apabila t hitung $> t$ tabel

d. Kesimpulan (membandingkan t hitung dan t tabel)

e. Gambar



Gambar 3.1 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

3.8.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Penelitian ini menggunakan uji-F untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh Pemberdayaan (X1) dan Pengembangan karir (X2) secara bersama-sama(simultan) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian secara keseluruhan (simultan) dengan uji-F ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : $b_1, b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Pemberdayaan (X1) dan Pengembangan Karir (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap kepuasan Kerja Karyawan (Y) PT. Bakti Nugraha Yuda Energy (PLTU) Baturaja.

H_a : $b_1, b_2 \neq 0$ Ada pengaruh secara signifikan antara Pemberdayaan(X1) dan Pengembangan Karir (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) PT. Bakti Nugraha Yuda Energy (PLTU).

b. Menentukan taraf signifikansi

Tarif signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F hitung dan F tabel

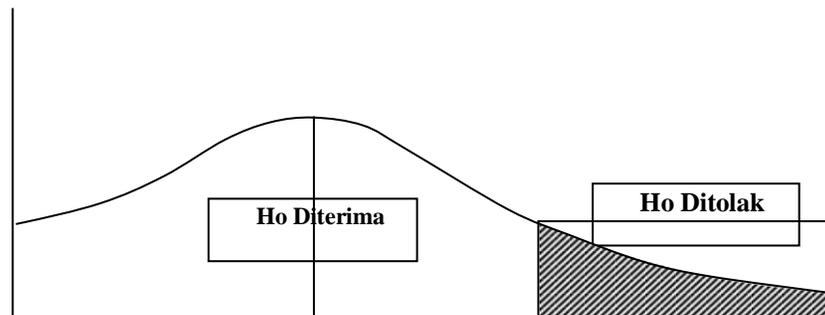
Nilai F hitung diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel independent).

d. Kreteria pengujian:

- H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
- H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan F hitung dan F tabel)

f. Gambar



Gambar 3.2 Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

g. Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Priyatno, (2016,63) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

3.9 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan, pengembangan karir, kepuasan kerja. Secara teoritis definisi operasional variabel

adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pemberdayaan (X1)	pemberdayaan merupakan hubungan antara personel yang bertujuan untuk membangun kepercayaan antar karyawan dan manajemen.	1. Keinginan 2. Kepercayaan 3. Kepercayaan diri 4. Kredibilitas 5. Akutabilitas Widodo (2015)
Pengembangan Karir (X1)	pengembangan karir adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan tingkat efektivitas perusahaan yang di sesuaikan dengan kebutuhan karyawan tersebut.	1. Perencanaan karir 2. Pengembangan karir individu 3. Pengembangan karir yang di dukung oleh departemen 4. Peran umpan balik terhadap Kerja Afandi (2018)

Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	kepuasan kerja adalah suatu efektifitas atau respons emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan, seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka.	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan kerja Afandi (2018)
------------------------------------	---	--